**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan professional. Lembaga pendidikan sekolah merupakan sarana yang telah dilaksanakan pemerintah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terorganisir, terencana, dan teratur guna mengubah tingkah laku individu menuju kearah peningkatan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkesinambungan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang RI No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agara peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi guru, maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama murid yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya sebagai anugrah sang-pencipta yaitu Allah SWT.

Mengingat masih rendahnya kemampuan murid dalam aspek pemecahan masalah yang diakibatkan belum aktifnya murid didalam kegiatan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran sebagian besar didominasi oleh pendidik atau seorang guru.

Seiring dengan itu, masyarakat Indonesia adalah masyarakat religus dan mayoritas beragama islam. Pendidikan agama islam pada sekolah memberikan bekal kepada mereka untuk mudah memahami dan menghayati aspirasi masyarakat serta bangsanya dan membentuk identitas serta pribadi manusia pembangunan yang bertakwa kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pendidikan islam diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai generasi pembangunan yang jujur,dinamis, berakhlak mulia dan dapat berintegrasi dengan masyarakat. keadaan demikian merupakan prasyarat yang diperlukan untuk suksesnya pembanganan Nasional.

Pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, melainkan dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manuasia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Sebagaimana diungkapkainyan oleh Hasbullah :

Materi pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi pengetahuan saja, melaikan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi dalam saat-saat sekarang yang tampak muncul gejala terjadinya nilai-nilai yang ada sebagai akibatnya majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.[[1]](#footnote-2)

Disatu sisi Pelajaran agama Islam akan lebih menarik bagi murid jika mereka diberi kesempatan untuk mendapat giat sendiri dan dapat melihat serta mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajarinya itu ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Artinya murid dapat menemukan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya, oleh karena itu bimbingan teknik kerja dan mencari untuk mencari dan menemukan masalah sendiri lebih berarti bagi murid dari pada penambahan dan perluasan bahan pelajaran.

Hal itu dilakukan dalam proses belajar mengajar, maka dalam rangka mewujudkan pembelajaran tersebut guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah NK mengatakan bahwa;

Salah satu langkah untuk memilih strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut strategi pembelajaran atau metode yang masing-masing pendekatan mengembangkan sterategi pembelajaran secara global dan berusaha melaksanakannya.[[2]](#footnote-3).

Akan tetapi dalam situasi-situasi tertentu, belajar penerimaan lebih efektif dan efisien, sedangkan dalam situasi lainya, belajar memecahkan masalah akan lebih baik. Oleh karena itu, guru harus menguasai strategi dan metode pembelajaran agar dalam pembelajaran agar dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Diungkapkan Oemar Hamalik: “Metode pengajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik sebagai strategi pembelajaran”.[[3]](#footnote-4)

Yang harus dikuasai oleh guru mengajarkan materi pelajaran agama islam di dalam kelas agar isi pesan pelajaran tersebut bisa ditangkap, dipahami dan digunakan oleh murid dengan baik.

Disisi lain salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tampa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu sekaligus untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya! Ketika anak dididk kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoris, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku sebagian untuk mata pelajaran, mata pelajaran *Science* belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan anak berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tiadak digunakan secara baik dalam setiap peruses pembelajaran didalam kelas. Demikianpun mata pelajaran agama islam, belum sepenuhnya dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran secara presentasi lebih banyak diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sistematis dan terencana yang dialakukan untuk membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Dalam proses penyampian materi-materi mata palajaran Agama Islam sering dengan ditemukannya seorang guru yang hanya mengarakan anak didik untuk menguasai dan menghafal materi palajaran, mereka tidak menekankan pada proses berfikir kritis dan sistematis sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akibanya! Anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma Agama.

Untuk menyiasati permasalahan tersebut diharapkan dan sangat diperlukan bagi seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang memberi kebebasan dan kepercayaan anak didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini diaharapkan supaya anak didik dapat mengembangkan daya fikir mereka sehingga bisa menemukan dan memahami meteri-materi yang diterima. Dalam hal ini, metode Inquiry adalah metode yang tepat sekali untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode ini selalu diawali dengan adanya masalah yang harus diselesaikan oleh seseorang melalui eksperimen atau opserpasi. Belajar dengan cara demikian juga sering kali disebut belajar Inqury terbimbing. Oleh Anna Poedjiadi diungkapkan bahwa: “Dalam Inqury murid atau pada umumnya peserta didik memperoleh arahan dan saran bagaimana melaksanakan penyelididkan untuk menyelesaikan masalah”.[[4]](#footnote-5)

Metode pembelajaran Inqury (MPI) banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Aliran belajar ini pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memamfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpukan ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk murid melalui keterampilan berfikir. Teori belajar lain yang mendasari Metode pembelajaran Inqury adalah teori belajar konstruktivistik. Pengetahuan itu akan bermakna manakalah dicari dan ditemukan oleh murid. Sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuan sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kongnitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

 Dengan demikian diungkapkan Wina Sanjaya: ”Tugas guru adalah mendorong murid untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui peruses Asmilisasi dan akomodasi itu”.[[5]](#footnote-6)

Metode pembelajaran inqury ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, prestasi belajar keterampilan kognitif (*Congnitive Skill*) yang terjadi apada seseorang dalam merespon sesuatu akan lebih efektif guna meningkatkan prestasi peserta yang terukur dengan hasil perolehan nilainya. Peningkatan hasil belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, sebab tampa adanya peningkatan prestasi yang tergambar dengan hasil, maka proses pembelajranya merupakan hal yang sia-sia.

Usaha memahami akan sesuatu materi memanglah tidak mudah oleh karena itu untuk pelaksanaannya diperlukan suatu kegiatan berupa latihan, bimbingan dan pengajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Agar kegiatan itu memberikan hasil yang baik maka seorang guru kreatif dalam menyampaikan materi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, begitu pula dalam pemilihan metode.

Mohammad Asrori menyatakan bahwa : “kretifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesutu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.”[[6]](#footnote-7)

Kemudian Rogers mendefinisikan sebagai mana yang dikutip oleh Utami Munandar dinyatakan bahwa : “Kretifitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ki sifedalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinterasksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya,”[[7]](#footnote-8)

 Ditentukan untuk mengusai bahan materi, terampil memilih dan menerapkan berbagai metode mengajar khususnya dalam mata pelajaran agama islam. Hal itu perlu dilakukan supaya mata pelajaran agama islam benar-benar dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid.

Kajian teoritik dan permasalan diatas menarik untuk dikaji, terutama apabila diterapkan pada kasus yang melibatkan murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang dipermasalahkan adalah sejauh mana kebenaran teori tentang adanya pengeruh metode pembelajaran Inqury terhadap hasil belajar pada mata pelajaran agam Islam khususnya pada SDN I Lampopala sekaligus menyiasati problem yang terjadi yakni ada temuan murid menunjukan respon yang kurang positif dalam merespon proses pembelajaran diikuti perolehan nilai yang kurang maksimal yang dituangkan dalam judul : “ Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Inqury Murid kelas V SDN 1 Lampopala Kabupaten Bombana”.

1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian dapat diuraukan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Inqury di SDN 1 Lampopala Kabupaten Bombana belum pernah dilakukan.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Lampopala Kabupaten Bombana masih rendah.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru SD Negeri I Lampopala kabupaten Bombana masih berfariasi.
4. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang lebih spesifik yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Lampopala Kabupaten Bombana ?
2. Apakah hasil belajar murid dapat di tingkatkan melalui metode inquiry pada mata pelajara Agama Islam pada SDN I Lampopala ?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui aktifitas murid dan guru dalam proses pembelajaran pada pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana.
6. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid melalui metode inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana.
7. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Murid
2. Mengembangkan minat belajar murid dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Meningkatkan Hasil Belajar murid dalam proses belajar mengajar Khususnya pada mata Pelajaran Agama Islam.
4. Bagi Guru
5. Guru akan menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi di berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Meningkatkan kemampuan guru untuk memcahkan permasalahan yang muncul dari murid.
7. Membantu memberikan informasi terhadap peningkatan kemampuan murid
8. Dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PTK.
9. Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.
10. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan maksud definisi operasional judul sebagai berikut;

1. Metode Inquiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan metode pembelajaran dengan cara penyampaian bahan ajar dengan memberi kesempatan kepada murid untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan yang disusunya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasaalahan yang dihadapkan kepadanya melalui porses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis, dengan diawali perumusan masalah, merumuskan hipotesis, merancang melakukan eksperimen, mengumpulkan data serta menarik kesimpulan sebagai jawaban akhir dari pelacakan dan pencarian jawaban.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir atau nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, utamanya pada materi Pendidikan Agama Islam pada murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana dengan menggunakan metode Pembelajaran Inquiry.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Metode Inquiry**
2. Definisi Metode Inquiry

Inquiry berasal dari bahasa inggris, yang secara harafiah berarti penyelidikan. Ditegaskan bahwa Inquiry adalah *The Process of Investigating a Problem* ( Proses Penyelidikan Masalah)”,[[8]](#footnote-9) “ Sedangkan secara terminology Inquiry adalah proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”[[9]](#footnote-10).

David L. Haury dalam artikelnya, mengutip definisi yang diberikan oleh AlFret Novak; Inquiry merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, Inquiry berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang focus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.[[10]](#footnote-11)”

Pernyataan di atas menunjukan bahwa inti dari inquiry merupakan berfikir dengan baik dalam memecahkan permasaalahan. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi berfikir. Disamping itu didukung dengan adanya naluri manusia yang serba ingin mengetahui apa yang menurut mereka belum di mengerti. Dengan demikian, hal ini dapat di implementasikan bahwa murid hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, jenis kondisi belajar sehingga mereka memperoleh pandangan baru.

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menumbuhkan sekaligus upaya menanamkan dasar berfikir secara ilmiah pada peserta didik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik secara presentase lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam upaya memecahkan masalah. Jadi dalam hal ini peserta didik benar – benar di tempatkan sebagai subyek yang belajar. Sebagai acuan pembanding dapat dianalisa pula devinisi yang diajukan slameto bahwa;

Metode Inquiry adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada murid untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasaalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. [[11]](#footnote-12)

Devinisi tersebut pada dasarnya merupakan pengembangan dari beberapa devinisi yang diajukan sebelumnya. Dalam hal ini, metode inquiry merupakan cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan orientasi memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangkan mengmbangkan potensi intelektualnya untuk mendapatkan atau menemukan jawaban dari problem yang ada melalui proses pemecahan data, informasi, dengan proses berfikir yang logis, kritis dan sistematis.

Menganalisa definisi-definisi tersebut, dapat diakumulasi pengertian umum metode inquiry, maka secara garis besar metode Inquiry adalah sebuah metode yang menekankan proses berfikir secara sistematis, kritis dan analitis kepada anak didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasaalahan yang dihadapi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode inquiry siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di milikinya. Manusia hanya menguasai pelajaran, belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya mana kala ia bisa menguasai materi pelajaran. Mengenai tujuan utama pembelajaran yang menggunakan metode inquiry adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

1. **Perlunya Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Agama Islam**

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode inquiry secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dipahami metode dapat di serupakan sebagai pelicin jalanya pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan di rumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan tersebut. Salah satu metode yang ditawarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode inquiry.

Metode inquiry dipandang sangat penting di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran berupa pencarian dan penemuan jawaban melalui pelacakan data dan informasi yang relefan dari suatu masalah yang dipertanyakan, ini berguna untuk melatih dan mengembangkan berfikir kritis dan analitis bagi siswa dalam menghadapi suatu masalah.

Selain itu sasaran lain untuk melatih dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dipahami ada beberapa masalah yang menjadikan metode inquiry sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu;

1. Karena metode Inquiry menekankan pada aktifitas murid secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, artinya menempatkan murid sebagai subyek belajar.
2. Penggunaan metode inquiry dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry secara prasentase dapat dipahami bahwa proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik, baik dalam proses perumusan masalah untuk dipecahkan, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan akhir. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dan meneger yang mengkoordinir jalanya proses pembelajaran. Suasana belajar yang demikian membuat proses berfikir peserta didik lebih optimal dalam mengkontruksi ilmu yang dipelajarinya menjadi sebuah konsep pengetahuan yang bermakna dan tersimpan dalam ingatan untuk periode waktu yang lama.

Berdasarkan hal tersebut, proses belajar mengajar dengan model inquiry di tandai dengan cirri-ciri sebagai berikut;

1. Menggunakan keterampilan proses
2. Jawaban yang dicari murid tidak diketahui terlebih dulu
3. Murid berkeinginan yang tinggi untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan murid sendiri.
5. Hipotesis dirumuskan oleh murid untuk membibing percobaan atau eksperimen.
6. Murid mengusulkan cara-cara pengumpulan data, mengadakan pengamatan, membaca dan menggunakan sumber lain
7. Melakukan penelitian secara individu /kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
8. Murid mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan pada cirri-ciri model pembelajaran inquiry di atas, maka guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan murid terampil berfikir karena mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik, seperti terampil dalam menggunakan alat, terampil merangkai peralatan, percobaan dan sebagainya.

Metode Pembelajaran Inquiry (MPI) berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir kedunia, manusia sudah memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuanya. Sebagai acuan pembanding diungkapkan kembali ada beberapa hal yang menjadi cirri strategi pembelajaran inquiry;

1. Metode inquiry menekankan pada aktifitas murid secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti permasaalahan, artinya metode inquiry menempatkan murid sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran murid tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktifitas yang dilakukan oleh murid diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri *(self belief).* Dengan demikian metode pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motifator belajar murid.
3. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental,[[13]](#footnote-14)

**3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry**

Proses pembelajaran inquiry dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. *Kegiatan awal*.

(a) apersepsi yaitu peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan atau menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang sekarang. (b) motifasi yaitu peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan motifasi terhadap murid agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. *Kegiatan Inti*; kemampuan yang dituntut dalam kegiatan inti adalah : (a) ekspolorasi yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengarkan, mengamati dan menyampaikan pendapatnya masalah materi yang disampaikan. (b) elaborasi yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya seputar materi yang diajarkan baik secara individu maupun secara kelompok. (c) Konfirmasi yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk saling tukar pendapat dan selanjutnya murid bersama guru meluruskan kesalahan atau yang kurang dimengerti oleh murid yang lain seputar topic yang sedang dibahas.
2. *Evaluasi;*

(a) Tes Lisan, (b) Tes tertulis.

1. *Penutup;* (a) Kesimpulan, (b) Penguatan
2. **Hasil Belajar Murid**
3. **Definisi Hasil Belajar Murid**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia oleh ***Kamisa*** “ hasil belajar atau yang disebut prestasi diartikan sebagaihasil karya yang dicapai, tinggi rendahnya suatu hasil oleh seseorang itu lah yang disebut prestasi”[[14]](#footnote-15).

Hasil belajar sering juga disebut dengan prestasi belajar. Mappa mengemukakan bahwa; “ prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang study tertentu dan memperolehnya dengan menggunakan tes standar sebagai pengukur keberhasilan seorang siswa. [[15]](#footnote-16)

Setiap perubahan dari individu yang diperoleh melalui belajar merupakan hasil belajar. Menurut Usman bahwa; “ seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuanya maupun keterampilan”[[16]](#footnote-17). Jadi jelaslah bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari belajarnya.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional [[17]](#footnote-18)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun dari segi Psikomotorik.

**2. Jenis – Jenis Hasil Belajar**

Dalam sistim pendidikan Nasional rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan, baik itu tujan kurikulumnya maupun tujuan intruksional, pada tujan ini menggunakan klasifikasi Hasil Belajar (prestasi Belajar).

Hasil Belajar (perestasi Belajar) menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi 3 ranah, yaitu; Ranah kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik.

1. **Ranah Kognitif**

Pada ranah ini mempunyai beberapa tingkatan, yaitu;

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehensio*n)
3. Penerapan (*application*)
4. Penguraian (*analysis*)
5. Pemanduan (*synthesis*)
6. Penilaian (*evaluative*).[[18]](#footnote-19)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh murid. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah ini diharapkan seorang murid mampu melakukan pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang didapatnya sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

1. **Ranah Afektif**

Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil dari belajar yang dimulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat yang kompleks, yaitu;

1. Menerima rangsangan (*receving*)
2. Merespon rangsangan (*responding*)
3. Menilai sesuatu (*valuing*)
4. Mengorganisasi nilai (*organization*)
5. Menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai.’[[19]](#footnote-20)

Pada ranah afektif ini diharapkan murid mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka murid tidak hanya menerima dan memperhatikan saja melainkan mampu melakukan sutu system nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.

Pada tipe belajar ini tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatianya terhadap pelajaran, disiplin, motifasi belajar, menghargai sesama teman baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat.

1. **Ranah Psikomotorik**

Dalam ranah psikomotorik ini erat sekali hubunganya dengan keterampilan yang bersifat konkrit, dengan demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Dalam hal ini belajar merupakan tingkah laku yang nyata dan dapa dialami. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap pada diri seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang meliputi aspek kognitif, afektif , psikomotorik maupun aspek-aspek yang lain. Sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

**3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Murid**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid antara lain;

1. Faktor internal yang meliputi kebiasaan belajar, bakat, minat murid terhadap materi pelajaran.
2. Faktor eksternal, meliputi waktu belajar, keadaan lingkungan, tempat belajar dan sarana belajar. “[[20]](#footnote-21)
3. **Faktor-faktor dari dalam (internal) diri pelajar**

1). Faktor Jasmani

Kondisi fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi murid dalam proses belajar, murid yang dalam kondisi sehat jasmaninya akan berbeda dengan murid yang tidak sehat jasmaninya. Karena dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan kondisi badan yang fiet. Situasi belajar sangat memerlukan kecakapan, keterampilan dan kemampuan berfikir.

2). Faktor psikologis.

a. Bakat

 Bakat juga merupakan faktor internal yang banyak mempengaruhi prestasi belajar murid, bakat merupakan sesuatu yang dapat memungkinkan murid berkembang sesuai dengan keinginanya, karena setiap manusia memiliki bakat yang berbeda-beda. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, seseorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif , sebab kalau tidak , maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

1. Kecerdasan

Setiap individu yang lahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi, oleh karenya murid akan berhasil jika dalam dirinya ada dorongan untuk belajar.

1. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang ada pada diri seseorang yang di realisasikan dengan senang dan menunjukan perhatian dengan perasaan dan perhatian yang berpusat pada suatu obyek.

1. Motifasi.

Motifasi adalah dorongan yang lahir dari dalam diri murid yang kemudian menimbulkan kekuatan individu untuk bertingkah laku guna untuk memenuhi kebutuhanya. Motifasi akan terbangun pada diri seorang murid apabila murid tersebut mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar.

1. **Faktor –faktor eksternal.**
2. Keluarga.

Anggota keluarga adalah semua penghuni yang ada didalam rumah, yaitu terdiri dari : ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi anggota tambahan didalam rumah.. semua kondisi yang ada didalam keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikanorang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, akrap tidaknya orang tua dan anak atau antara ayah dan ibu, semuanya itu dapat mempengaruhi hasil pencapaian anak terhadap hasil belajarnya.

1. Sekolah

Keadaan sekolah seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti ; kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat menentukan prestasi belajar, jika kondisi masyarakat tidak mendukung maka prestasi belajar akan menurun. Misalnya; jika disekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-orang yang mendukung pendidikan maka anak tersebut akan merasa malu bila tidak sekolah. Sebaliknya jika anak tersebut berada atau hidup dilingkungan orang-orang yang tidak tanggap dengan pengetahuan maka dia akan malas sekolah atau buta dengan pendidikan.

**C. Hekikat Pendidikan Agama Islam**

**1. Pengertia Pendidikan Agama Islam**

Sebelum penulis mengemukakan tentang pendidikan agama islam,terlebih dahulu definisikan kata pendidikan. Pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan, Sedangkan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan Tarbiyah. “ Kata Tarbiyah lebih luas konotasinya, yaitu mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik serta mengajar (hadanah).”[[21]](#footnote-22).

Ramayulis mendefinisikan bahwa “ pendidikan sebagai bimbingan atau pertolonganyang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa”[[22]](#footnote-23).

 Sedangkan menurut Ahmad D.Marimba bahwa “ pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkemangan jasmani dan rohani sipendidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama”[[23]](#footnote-24)

Dengan demikian berarti interaksi dalam diri individu dengan masyarakat sekitarnya baik dilihat dari segi kecerdasan atau kemampuan, minat dan pengalaman. Mendidik adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar dengan bantuan alat pendidikan, sehingga terbentuk manusia yang bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi-definisi tentang pendidikan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalah proses yang terdiri dari usaha yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) terhadap anak didik (murid),baik berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan maupun latihan. Tujuan yang ingin dicapai adalah membawa peserta didik kearah terbentuknya keperibadian yang utama, baik jasmani maupun rohani dalam perjalanan hidupnya dimasa yang akan datang.

Menurut Nur Ubhiyati bahwa “ pendidikan islam khususnya bersumber pada nilai-nilai agama islam didalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai pada nilai-nilai tersebut.”[[24]](#footnote-25).

Sedangkan menurut Zakiah Darajat bahwa “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pandangan hidup”[[25]](#footnote-26).

Senada dengan itu Zuhairini mengatakan bahwa;

“Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan keperibadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai denga ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat”[[26]](#footnote-27)

1. **Dasar Pendidikan Agama Islam**

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Seperti Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan yang kuat yaitu Al-Qur,an dan Hadits. Untuk lebih jelasnya mengenai dasar-dasar pendidikan agama Islam, penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. **Al-Qur,an**

Kedudukan Al-Qur,an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur,an, yaitu;

1. Surat Al-Baqarah ayat / 2 ; 22

**Artinya** ; Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

1. **Surat An-Nahl / 16;64**

**Artinya** ; Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur,an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

1. **Sutah Al-Isra / 17 ; 23**

**Artinya**; Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam memeliharamu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar atau sumber pertama pendidikan agama Islam adalah Al-ur,an yaitu kumpulan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab suci ini menjadi sumber hukum yang utama dan berlaku untuk sepanjang masa dalam lingkunganumat islam.

1. **As-Sunnah**

Dasar kedua dari Pendidikan Islam adalah As-Sunnah yang mempunyai arti segala yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan yang berkaitan dengan hukum”[[27]](#footnote-28).

Nabi Muhammad s.a.w bersabda bahwa menuntut ilmu akan mengetahui adanya zat Allah dan sifatnya, akan mengetahui bagaimana cara ibadah, dengan ilmu akan mengetahui tingkah laku (akhlak terpuji dan akhlak tercela).

**Seperti dalam hadist Nabi**:

  **ﻋََََْْنﻋَﺑْدِاﷲِﺑْنَِِِِﻋُمَرَﺑْنَِﻋَﯢﻑٍﻋَنْاﺍَﺑِِٻْﻪِﻋَنْﺠَﺪِّﻩِاَنْرَّﺴُﻭْﻞُ**

 **اَﷲﺼَﻞََّاﷲُﻋَﻞَﯾْﻪِﻭَﺴَﻞَّﻢَﻘََٰﻞَﺖَرَﻜْﺖُﻓِﯾْﻜُﻢْاَﻢْرَﯾْنِِﻟََْنْﺗَﻀِﻠُّﻮْﺍ ﻤَااِنْﺘَﻤَﺳَّﻜْﺗُﻡْﺑِﻬِﻤَاﻜَِﺗَاﺐَاﷲِﻭَﺳُنَّﺗِﯽْ(ﺭﺭﻭااﻩاﻟﺤاﻜﻢﻭاﺑنﻋﺑﺩاﻟﺑﺩ)**

**Artinya;** “.Dari Abdullah binAmr bin Auf dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW telah bersabda Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang tidak tersesat selama kamu berpegang teguh pada keduanya yaitu; kitab Al-Qur,an dan Sunnahku.ِ

 Umat-umat terdahulu selalu tretanamkan urusan yang paling besar adalah akhlak. Seperti sabda Nabi;

اﻧﻤاﺑﻌﺛﺖﻷﺗﻤﻢﻤﻜاﺭﻢاﻻﺧﻼ ﻕ

**Artinya;** “sesungguhnya aku (Muhammad) di utus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”[[28]](#footnote-29).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-qur,an dan As-Sunnah yang memuat dua prinsip dasar yaitu aqidah dan syariah. Wilayah syariah mencakup aspek ibadah, muamalah, akhlak dan keilmuan lainya. Sedangkan Aqidah mencakup keimanan dan keyakinan. Keimanan yang dimaksud disini adalah keimanan yang mencakup rukun iman yaitu; iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul, Iman kepada hari akhir serta Iman kepada Qadha dan Qadar.

Seperti yang dikatakan oleh jamaluddin dan usman bahwa; “ selain Al-qur,an dan As-Sunnah, yang menjadi sumber pendidikan agama adalah pemahaman para ulamadalam bentuk qiyas, syar,i, ijma. Yang diakui oleh ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber asal Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber utama.”[[29]](#footnote-30)

**3.** **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Menurut Ali Al-Jumbulati diterjemahkan H.M .Arifin, Mengungkapkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa;

Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran islam yang bersih dan suci atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap tuhanya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan fardu bagi orang mukallaf [[30]](#footnote-31)

Sedangkan menurut H. Muhammad Yunus , tujuan pendidikan agama islam disekolah dasar adalah;

1. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah swt dalam hati anak-anak
2. Menanamkan I,tikad yang benar dan kepercayaan dalam dada anak-anak.
3. Mendidik anak-anak dari kecil supaya mengikuti suruhan Allah swt, meninggalkan segala laranganya baik terhadap Allah itu sendiri maupun terhadap sesame manusia.
4. Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
5. Mengajar anak-anak supaya mengetahui hokum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang islam, serta dapat mengamalkanya.
6. Memberi petunjuk kepada anak-anak untuk hidup didunia dan menuju akhirat.
7. Memberi tauladan yang baik, mengajarkan dan nasihat-nasihat.”[[31]](#footnote-32)
8. **Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhamad Yunus bahwa inti pokok ajaran Agama Islam meliputi masalah keimanan (aqidah)”[[32]](#footnote-33), masalah keislaman (syariat), dan masalah ihsan (akhlak)”. Tiga inti pokok ajaran ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa ilmu agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karateristik penelitian ini merupakan tindakan (aksi) tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Inquiry terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sukardi bahwa;

“ Penelitian Tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain,”[[33]](#footnote-34)

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Lampopala Kabupaten Bombana semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dalam kurun waktu 3 bulan, yakni bulan Agustus s/d Oktober 2012.

1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.**
	1. **Sumber Data**

Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri I Lampopala Kabupaten Bombana yang berjumlah 36 orang siswa.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik Pengumpulan Data yaitu data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar obserfasi dan jurnal refleksi diri.

Teknik pengumpulan data yaitu tentang pelaksanaan inquiry yang diperoleh melalui lembar obserfasi, sedangkan data tentang hasil belajar murid diperoleh melalui tes hasil belajar murid.

1. **Faktor-Faktor Yang Diselidiki**

**untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain;**

* 1. faktor murid, yaitu akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan minat dan hasil belajar murid dalam pembelajaran pai dengan menggunaka metode inquiry.
	2. faktor guru, yaitu akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan metode inquiry.
1. faktor sumber belajar, yaitu dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, relevansi materi yang hendak dicapai dalam pembelajaran
2. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang pelaksanaanya sebanyak dua kali siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal murid mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan. “ 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) obserfasi dan evaluasi, serta 4) refleksi”.[[34]](#footnote-35) Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini;

* 1. **Perencanaan**

 Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah; (i) membuat scenario pembelajaran, (ii) membuat lembar obserfasi, (iii) membuat alat bantu pelajaran (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.

* 1. **Pelaksanaan tindakan**

 Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran , yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

* 1. **Observasi dan Evaluasi.**

 Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai scenario pembelajaran yang telah dibuat, setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

* 1. **Refleksi**

 Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, obserfasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada rancangan berikut;

**Permasalahan**

**Perencanaan tindakan I**

**Pelaksanaan tindakan I**

 **Siklus I**

**Observasi dan evaluasi**

**Refleksi I**

**Pelaksanaan tindakan II**

**Perencanaan tindakan II**

 **Siklus II**

**Observasi /**

**Tindakan II**

**Refleksi II**

**Dilanjutkan dengan siklus berikutnya**

1. **Analisis Hasil Refleksi**

 Berdasarkan hasil pengamatan dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternative solusi untuk dirancang pada tindakan berikutnya.

Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut;

1. Adanya peningkatan minat belajar dan rasa senang siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara signifikan pada setiap siklus.
2. Adanya peningkatan nilai ulangan yang signifikan pada setiap siklus
3. **Indikator Kinerja**

**“** kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk semua mata pelajaran adalah 70”[[35]](#footnote-36)

setiap satuan pendidikan (sekolah) diberikan wewenang untuk menetapkan sendiri Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan kondisi, situasi dan faktor pendukung sarana dan prasarana lain yang dimilikinya. Artinya satuan pendidikan dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dengan ketentuan setiap tahun dapat meningkatkan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal yaitu 90%. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut dilakukan melalui rapat dewan guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada awal tahun pelajaran.

 Sebagai standar keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI di SD Negeri I Lampopala Kab.Bombana. yaitu “ Jika pemahaman murid terhadap materi pelajaran 70 maka murid telah dinyatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila murid telah mendapatkan nilai 70.”[[36]](#footnote-37)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum SDN I Lampopala Kabupaten Bombana**
2. **Sejarah Berdirinya.**

SDN I Lampopala Kabupaten Bombana merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kec.Rumbia Kabupaten Bombana Propinsi Sulawesi Tenggara yang berada didalam lingkungan Pendidkan Nasional Kabupaten Bombana.

SDN I Lampopala berdidri pada tanggal 1 Juli 1969 Salah satu eksistensi SDN I Lampopala adalah mengemban amanah pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan yang sangat penting,di antaranya adalah pengembangan sarana dan prasarana program pembangunan dalam bidang pendidikan. Hal ini terbukti sudah beberapa kali menamatkan siswa. Dalam menentukan kualitas pendidikan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya adalah pembangunan sarana dan prasarana yang saat ini sudah cukup memadai. Luas sekolah tersebut adalah 2.275 m2.

Sejak awal berdarinya sekolah ini sampai dengan sekarang sudah 6 (enam)kali mengalami pergantian kepala sekolah,

1. Ibrahim K Tahun 1969 - 1974
2. Harun. AR Tahun 1974 – 1980
3. Ahmad Jamil Tahun 1980 – 1986
4. Ilyas Tahun 1986 – 1995
5. Maduha Tahun 1995 – 2000
6. Luddin Syamruth Tahun 200 – sampai sekarang.

**Adapun visi dan misi SDN I Lampopala adalah sebagai berikut :**

Tabel 1.

Visi dan Misi SDN I Lampopala

|  |  |
| --- | --- |
| Visi | 1. Meningkatkan dan mempertahankan disiplin dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Memupuk kerja sama yang harmonis antar sekolah masyarakat dan unsure pemerintahan pendidikan.
3. Menciptakan suasana aman dan rasa persaudaraan yang erat kepada peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah.
4. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik dan berpedoman pada aturan pendidikan yang berlaku.
5. Sekolah ini dimasa mendatang akan menjadi kebanggan masyarakat sekitar
 |
| Misi | 1. Agar sekolah dapat menjadi sumber informasibagi peserta didik dan masyarakat dibidang IMTAQ
2. Menegakan mutu lulusan pada setiap pelajaran sehingga tak mengalami hambatan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Setiap lulusan dan alumni sekolah menjadi umat yang takwa kepada tuhan yang maha esa.
4. Menjadi peserta didik yang unggul memeliki kelebihan dibidang seni dan olah raga
5. Menjadikan sekolah menjadi sumber pengetahuan dan pusat kegiatan olah raga dan seni.
 |

1. **Keadaan Guru di SDN I Lampopala**

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberadaan guru sangat berarti dalam sebuah lembaga pendidikan. Di lihat dari status, tugas, tanggung jawab, dan peranan guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Seiring dengan kedudukan seorang guru dalam sebuah lingkaran pendidikan, maka guru perlu mempunyai profil yang nampak kepada masyarakat. Untuk mengetahui keadaan guru di SDN I Lampopala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel.2

Daftar Guru di SDN I Lampopala

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Jabatan** | **Ket** |
| 1 | Luddin Syamruth | Kepala sekolah |  |
| 2 | Nursiah | Guru kelas II A |  |
| 3 | Surianto,S.Pd | Guru Kelas VI A |  |
| 4 | Megawati A.Ma | Guru pendais IV,V, VI AB |  |
| 5 | Yusniwati.S.Pd | Guru Kelas I B |  |
| 6 | Yulisarti S.Pd | Guru Kelas VI B |  |
| 7 | Alfia.A.Ma | Guru Kelas III A |  |
| 8 | Badeaminga, A.Ma | Guru Kelas V |  |
| 9 | Nurhana.S.S,Pdi | Guru Kelas I A |  |
| 10 | Nurhayati, S,Ag | Guru Pendais I,II,III AB |  |
| 11 | Masse S,Pd | Guru Kelas III B |  |
| 12 | Masnawati, S, Pd | Guru Kelas IV A |  |
| 13 | Helis, A.Ma | Guru Penjaskes I,II,III AB |  |
| 14 | Jusniati,A.Ma | Guru Kelas II B |  |
| 15 | Abd.Rahman.H.A.Ma | Guru Penjaskes IV,V,VI AB |  |
| 16 | Nurwati S.Pd | Guru Kelas IV B |  |

 Sumber data : Kantor SDN I Lampopala

Dengan melihat tabel tersebut nampaklah perbandingan antara jumlah mata pelajaran dengan guru. Menurut peneliti keadaan guru di SDN I Lampopala cukup memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. **Kegiatan Siswa di SDN I Lampopala**

Murid sama pentingnya dengan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui secara pasti keadaan murid SDN I Lampopala dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3

Keadaan siswa SDN I Lampopala

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Lk** | **Pr** |
| 123456 | IIIIIIIVVVI | 29301529821 | 234940311617 | 527955602438 |
| **Jumlah** | 132 | 176 | 308 |

Sumber data : Kantor SDN I Lampopala

 Berdasarkan hasil catatan di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa pada SDN I Lampopala sebanyak 308 orang yang terdiri dari 132 orang siswa laki-laki dan 176 orang siswa perempuan.

1. **Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan pula oleh keberadaan sarana dan prasarana yang ada pada suatu lembaga pendidikan tersebut, karena pentingnya hal tersebut sehingga sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian pendidikan dan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana susatus sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan pengajaran.Sarana pendidikan yang lengkap akan memenuhi proses belajar dikelas dan dapat menjamin tercapaian tujuan pendidikan.

Keadaan sarana dan prasarana SDN I Lampopala dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4**

**Keadaan sarana dan Prasarana SDN I Lampopala**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama sarana dan Prasarana** | **Jumlah** | **Keadaanya** |
| 12345678910 | Ruang Kepala SekolahRuang guruRuang belajarHalaman upacaraKomputerBell / loncengBola duniaLemariJam dindingStruktur organisasi | 1161211931 | BaikBaikBaikBaikBaikBaikBaikBaikBaikBaik |
| Sumber data : Kantor SDN I Lampopala |

 *Melihat dari table diatas,* dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SDN I Lampopala cukup memadai (layak) dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

1. **Kurikulum Yang Dipakai**

 Sebelum peneliti mengemukakan tentang kurikulum yang digunakan SDN 1 Lampopala, terlebih dahulu peneliti akan memgemukakan pengertian kurikulum itu sendiri menurut Nana sudjana kurikulum adalah :

 Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk mencapai ijazah. Kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada murid dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan[[37]](#footnote-38).

 Dari pengertian diatas, peneliti memahami bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditentukan dan diorganisir sedemikian rupa yang disajikan pada murid untuk mencapai tujuan pendidikan.

 Kurikulum merupakan alat yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan, yang didalamnya memuat separangkap mata pelajaran yang disajikan oleh guru kepada murid. Begitu juga halnya kurikulum SDN 1 Lampopala kab. Bombana bertujuan mencapai tujuan instruksiona, kerena tanpa ada tujuan yang pasti maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal, kurikulum yang digunakan SDN 1 Lampopopala Kab. Bombana yaitu KTSP.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Kegiatan Pendahuluan**

Penelitian ini diawali dengan melakukan survey / observasi awal dan melakukan pertemuan dengan guru bidang studi PAI pada SDN 1 Lampopala kec. Rumbia kab. Bombana. Pada pertemuan tersebut peneliti malakukan wawancara singkat dengan guru PAI untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan pendekatan pembelajaran ( metode pembelajaran ) yang digunakan adalah metode pemecahan masalah.Dari hasil tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran PAI sulit dipahami murid kelas V dan Guru PAI kelas V belum menerapkan metode pemecahan masalah.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga membicarakan pokok-pokok bahasan tentang arti yang terkandung pada surah Al-Lahab a.s dan Kitab-kitab Allah yang wajib kita imani, langkah-langkah metode pemecahan masalah dan selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan memilih kelas mana yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Ada beberapa tindakan yang dilakukan yaitu diantaranya : 1) Mengajak murid untuk mengenal dan memahami cara belajar dengan cara memecahkan masalah. 2) Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika belum mengerti tentang metode yang akan diterapkan, 3) memberikan kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan test setiap akhir siklus.

Selanjutnya diadakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid pada pokok bahasan surah Al-Lahab, dan hasil tes awal tersebut dijadikan sebagai skor awal murid untuk dijadikan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid setelah menggunakan metode pemecahan masalah. Soal-soal untuk tes awal diambil dari cakupan materi yang akan diajarkan berdasarkan indicator yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun hasil tes awal siswa kelas V SD Negeri I Lampopala Kab.Bombana pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 5

 Data Perolehan Nilai Skor Awal Murid Sebelum

Menggunakan Metode Pemecahan Masalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai Skor Awal** | **Keterangan** |
| 1 | Muh. Zulkifli | 70 | Tuntas |
| 2 | Haryadi | 56 | Belum tuntas |
| 3 | Muh. Riski Amriadi | 71 | Tuntas |
| 4 | Ikbal | 60 | Belum tuntas |
| 5 | Muh. Fardiansah | 71 | Tuntas |
| 6 | Rahmat rusanda | 56 | Belum tuntas |
| 7 | Erlangga | 70 | Tuntas |
| 8 | Mutiara syahbani | 61 | Belum tuntas |
| 9 | Sitti nurcahyani | 71 | Tuntas |
| 10 | Asriani Herson | 58 | Belum tuntas |
| 11 | Selvi Muliana | 70 | Tuntas |
| 12 | Selvi Muliani | 58 | Belum tuntas |
| 13 | Putrid lisa | 51 | Belum tuntas |
| 14 | Mega setia Nungsi | 57 | Belum tuntas |
| 15 | Renaldo Hakim | 70 | Tuntas |
| 16 | Yermiati | 48 | Belum tuntas |
| 17 | Nurul anisa | 73 | Tuntas |
| 18 | Putriani H | 57 | Belum tuntas |
| 19 | Rantika | 70 | Tuntas |
| 20 | Ira Riswana | 50 | Belum tuntas |
| 21 | Rasti | 57 | Belum tuntas |
| 22 | Andi Ani Rahmawati | 70 | Tuntas |
| 23 | Rasma | 55 | Belum tuntas |
| 24 | Hasna | 51 | Belum tuntas |
| **Jumlah total** | 1481 |  |
| **Rata-rata** | 61,70 |  |
| **Ketuntasan Secara Klasikal** | 41,66 % |  |

*Sumber :* Hasil pengolahan data PTK 2012

 Pada tabel di atas menunjukan bahwa penguasaan murid secara klasikal terhadap materi pelajaran pada pokok bahasan surah Al-Lahab adalah 41,66 %, yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 14 orang murid dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 10 orang murid. Rata-rata ketuntasan belajarnya hanya mencapai 61,70. Hal ini menunjukan bahwa murid masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal ini disebabkan pemahaman murid terhadap konsep-konsep dasar materi tersebut masih kurang.

1. **Tindakan siklus I**
2. **perencanaan**

Setelah ditetapkan untuk menggunakan metode pemecahan masalah pada pembahasan konsep kitab-kitab Allah SWT, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mengatur tempat duduk murid agar tetap rapi dan siap untuk menerima materi pelajaran yang telah ditetapkan dengan berpatokan pada nilai awal murid, kemudian peneliti melakukan hal-hal berikut :

1. Membuat RPP / scenario pembelajaran untuk tindakan siklus I
2. Membuat lembar obserfasi.
3. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu murid agar lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I
5. **Pelaksanaan Tindakan**

 Pada tahap ini, murid telah siap belajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti scenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pokok bahasan mengenal kitab-kitab Allah SWT, menyebutkan kitab-kitab Allah SWT, menjelaskan arti kitab-kitab Allah SWT.

 Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotifasi murid, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan umum murid yang telah diperoleh dalam lingkungan kehidupan murid sehari-hari yang erat kaitanya dengan materi yang sedang disajikan. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang menggunakan pendekatan metode pemecahan masalah dimana guru harus melakukan pendekatan atau komunikasi yang baik didalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid didalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian murid akan lebih termotifasi untuk belajar karena murid mengenggap materi yang disampaikan akan sangat berguna bagi kehidupan.

1. **Obserfasi dan Evaluasi**

**1.Observasi**

 Hal-hal yang di observasi dalam proses pembelajaran adalah sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran, yakni; keaktifan murid dalam bertanya, sikap murid mendengarkan penjelasan guru dan cara guru menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan metode Inquiry. Hasil observasi terhadap murid dan guru menunjukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama, murid masih merasa tengang dalam menerima materi pelajara PAI dengan menggunakan metode inquiry.
2. Masih banyak murid yang kurang aktif dalam bertanya karena mereka belum terbiasa belajar dengan cara memecahkan masalah.
3. Masih banyak murid yang merasa mengantuk dan bosan terhadap penjelasan guru.
4. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah dibuat.
5. Guru belum maksimal mengampaikan materi pelajaran PAI denagan cara memecahkan masalah.
6. Guru belum dapat menceritakan materi pelajaran dengan baik.
7. Hasil observasi terhadap murid dan guru diamati dengan instrument yang sudah disiapkan ( pedoman observasi guru dan murid).
8. **Evaluasi**

 Setelah dua kali pertemuan dalam siklus I , pertemuan ketiga diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus 1 secara perorangan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami mareri pelajaran setelah menggunakan metode pemecahan masalah. Berikut ini data perorangan nilai pada hasil tes siklus 1 menggunakan metode inquiry, yakni :

Tabel 6

Data Perolehan Nilai Murid Pada Hasil Tes Siklus I Dalam Menggunakan Metode Pemecahan Masalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama murid** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Muh. Zulkifli  | 72 | Tuntas |
| 2 | Haryadi  | 58 | Belum tuntas |
| 3 | Muh. Riski Amriadi  | 73 | Tuntas |
| 4 | Ikbal  | 70 | Tuntas |
| 5 | Muh. Fardiansah  | 72 | Tuntas |
| 6 | Rahmat rusanda  | 58 | Belum tuntas |
| 7 | Erlangga  | 71 | Tuntas |
| 8 | Mutiara syahbani  | 70 | Tuntas |
| 9 | Sitti nurcahyani  | 73 | Tuntas |
| 10 | Asriani Herson  | 59 | Belum tuntas |
| 11 | Selvi Muliana  | 71 | Tuntas |
| 12 | Selvi Muliani  | 70 | Tuntas |
| 13 | Putrid lisa  | 58 | Belum tuntas |
| 14 | Mega setia Nungsi  | 70 | Tuntas |
| 15 | Renaldo Hakim  | 71 | Ttuntas |
| 16 | Yermiati | 55 | Belum untas |
| 17 | Nurul anisa  | 77 | Tuntas |
| 18 | Putriani H | 63 | Belum tuntas |
| 19 | Rantika  | 75 | Tuntas |
| 20 | Ira Riswana  | 60 | Belum tuntas |
| 21 | Rasti | 72 | Tuntas |
| 22 | Andi Ani Rahmawati | 71 | Tuntas |
| 23 | Rasma  | 70 | Ttuntas |
| 24 | Hasna  | 68 | Belum tuntas |
| **Jumlah Total** | 1627 |  |
| **Rata-rata** | 67,79 |  |
| **Ketuntasan Secara Klasikal** |  66,67 % |  |

*Sumber :* Hasil Pengolahan Data PTK 2012

 Berdasarkan pada table diatas bahwa hasil tes pada siklus I menunjukan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang membahas tentang mengenal Kitab-kitab Allah SWT mengalami peningkatan dari tes awal. Murid yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 16 orang atau sebesar 66.67 % dengan nilai rata-rata 67,79 .Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 25,01% dari hasil tes awal.

1. **Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, penggunaan metode Inquiry belum sepenuhnya berjalan sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaboratif disimpulkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Pihak murid, kelemahan yang ada adalah murid belum memahami secara mendalam hakikat belajar dengan cara memecahkan masalah hingga proses pembelajaran belum berjalan dengan maksimal karena masih banyak murid yang kurang aktif dalam bertanya.

Pihak Guru, Kurangnya referensi guru dalam mengajar hingga mengurangi rasa tertarik murid dalam mendengarkan bahan pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil obserfasi, evaluasi, dan refleksi diatas maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II karena indicator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum mencapai 70 % sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

1. **Tindakan Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil obserfasi, evaluasi dan refleksi diatas, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan untuk melanjutkan pada tindakan siklus yang ke-II, karena kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan harapan agar pemahaman murid terhadap pokok bahasan dalam pemecahan masalah tentang kisah nabi Ayyub AS dan Nabi Musa AS dapat di tingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah :

1. Guru akan berusaha menciptakan suasana nyaman dan kondusif sehingga semua murid dapat mengikuti dan mendengarkan bahan yang diajarkan dengan baik serta aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru akan selalu mengingatkan kepada murid tentang tujuan belajar dengan memecahkan masalah sekaligus cara penilaian hasil belajar.
3. Guru akan memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan.Pada tahap ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu :
4. Membuat scenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.
5. Menyiapkan lembar obserfasi
6. Menyiapkan bahan atau media pembelajaran
7. Merangcang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.
8. **Pelaksanaan Tindakan**

 Proses pembelajaran melalui penggunaan metode Inquiry dilakukan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran dikelas dengan mengikuti scenario pembelajaran yang telah dibuat. Materi yang diajarkan adalah kisah nabi Ayub AS dan Nabi Musa AS. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti terus mengobserfasi jalanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar obserfasi terhadap aktifitas guru dan murid.

1. **Observasi dan Evaluasi**
2. **Observasi**

 Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil obsevasi guru dan murid sudah bersama-sama melaksanakan proses penggunaan metode Inquiry. Hasil obsevasi terhadap murid menunjukan hal-hal berikut :

1. Murid sudah aktif dalam proses pembelajaran
2. Sebagian besar murid sudah menunjukan keinginan mereka untuk bertanya dan menjawab setiap pertanyaan baik dari guru maupun dari murid-murid yang lain.
3. **Evaluasi**

 Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui metode Inquiry. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7

 Data Perolehan nilai Murid pada Hasil Tes Siklus II dalam penggunaan Metode Pemecahan masalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Muh. Zulkifli  | 88 | Tuntas |
| 2 | Haryadi  | 68 | Belum tuntas |
| 3 | Muh. Riski Amriadi  | 87 | Tuntas |
| 4 | Ikbal  | 84 | Tuntas |
| 5 | Muh. Fardiansah  | 86 | Tuntas |
| 6 | Rahmat rusanda  | 77 | Tuntas |
| 7 | Erlangga  | 88 | Tuntas |
| 8 | Mutiara syahbani  | 85 | Tuntas |
| 9 | Sitti nurcahyani  | 89 | Tuntas |
| 10 | Asriani Herson  | 75 | Tuntas |
| 11 | Selvi Muliana  | 88 | Tuntas |
| 12 | Selvi Muliani  | 89 | Tuntas |
| 13 | Putrid lisa  | 76 | Tuntas |
| 14 | Mega setia Nungsi  | 85 | Tuntas |
| 15 | Renaldo Hakim  | 88 | Tuntas |
| 16 | Yermiati | 68 | Belum tuntas |
| 17 | Nurul anisa  | 90 | Tuntas |
| 18 | Putriani H | 85 | Tuntas |
| 19 | Rantika  | 91 | Tuntas |
| 20 | Ira Riswana  | 80 | Tuntas |
| 21 | Rasti | 87 | Tuntas |
| 22 | Andi Ani Rahmawati | 85 | Tuntas |
| 23 | Rasma  | 84 | Tuntas |
| 24 | Hasna  | 80 | Tuntas |
| **Jumlah total** | 2001 |  |
| **Rata-rata** | 83,37 |  |
| **Ketuntasan Secara Klasikal** | 91,67 % |  |

*Sumber :* Hasil Pengolehan Data PTK 2012

 Pada tabel diatas menunjukan bahwa penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang pokok bahasanya adalah kisah nabi Musa AS dan Nabi Ayub a.s mengalami peningkatan dari hasil tes tindakan siklus I. Banyaknya murid yang memperoleh nila 70 keatas dalam siklus II ini adalah sebanyak 22.orang dan murid yang belum terpenuhi ketuntasan belajarnya atau yang masih mempunyai nilai di bawah 70 adalah sebanyak 2 orang murid. Nilai rata-rata yang diperoleh murid selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 83,37atau nilai ketintasan secara klasikal sebesar 91,01 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus ke-II sudah dinyatakan berhasil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1. **Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan suiklus II ini telah menunjukan kesempurnaan baik dari pihak guru maupun sesama murid. Guru telah melaksanakan scenario pembelajaran sepenuhnya. Murid juga memperlihatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada sebagian kecil murid yang belum mampu mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru maupun sesama temanya, walaupun demikian mereka sudah menunjukan sikap yang baik terhadap penggunaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. **Pembahasan**

 Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan murid dan guru dari setiap siklus sudah menunjukan peningkatan yang maksimal. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan beberapa kegiatan-kegiatan didalam proses belajar-mengajar yaitu peneliti melakukan perencanaan,setelah melakukan perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, tindakan yang dimaksud disini adalah memberikan kesempatan kepada murid untuk mengerjakan tugas secara individu, setelah itu memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi hasil yang disampaikan secara perorangan atau per-individu. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran peneliti melanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk menentukan sampai dimana pemahaman murid jika diberikan tugas secara individu.

 Selanjutnya setelah diadakan evaluasi diperoleh hasil belajar murid sebesar 66,67% dengan memperoleh nilai rata-rata 67,79. Walaupun demikian Penelitian masih melanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 70. Salah satu penyebab kegagalan proses pembelajaran adalah dikarenakan masih ada murid yang belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.

 Melihat kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II dengan membuat perencanaan.setelah membuat perencanaan maka peneliti melanjutkan dengan melaksanakan tindakan dengan melibatkan beberapa orang untuk membuat kelompok didalam mengerjakan tugas, maksudnya adalah untuk melibatkan murid yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I.

 Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan melibatkan beberapa murid dalam satu kelompok, peneliti melihat ada peningkatan dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melaksanakan evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus ke-II Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 91,67 % dengan memperoleh nilai rata-rata 83,37. Sehingga peneliti dapat mengemukakan peningkatan-pengingkatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. . Dari skor awal murid memperoleh nilai rata-rata 61,70 atau berkisar 41,66 %. Selanjutnya proses pembelajaran pada siklus I murid memperoleh nilai rata-rata 67,79, atau memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 66,67 %. Kemudian hasil proses pembelajaran pada siklus II murid memperoleh nilai rata-rata 83,37 atau memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 91,67 %.

 Dengan melihat data diatas maka peneliti dapat sampaikan bahwa prasentase yang diperoleh murid dari setiap siklus yaitu; Nilai Ketuntasan Secara Klasikal yang diperoleh murid dari skor awal ( 41,66 % ) dan Nilai Ketuntasan Secara Klasikal pada siklus I ( 66,67 % ) serta Nilai Ketuntasan Secara Klasikal Pada Siklus II ( 91,67 ).

 Peningkatan Prasentase hasil pembelajaran dari skor awal ke siklus I sebesar ( 25,01 % ), sedangkan dari siklus I ke-siklus II sebesar ( 25 % ). Hal ini dapat dinyatakan bahwa Nilai Ketuntasan Belajar sudah terpenuhi.

 Olehnya itu tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui metode Inquiry dari setiap siklus dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel : 8

**Daftar Perolehan Nilai Murid Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nilai Skor Awal** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Muh. Zulkifli  | 70 | 72 | 88 |
| 2 | Haryadi  | 56 | 58 | 68 |
| 3 | Muh. Riski Amriadi  | 71 | 73 | 87 |
| 4 | Ikbal  | 60 | 70 | 84 |
| 5 | Muh. Fardiansah  | 71 | 72 | 86 |
| 6 | Rahmat rusanda  | 56 | 58 | 77 |
| 7 | Erlangga  | 70 | 71 | 88 |
| 8 | Mutiara syahbani  | 61 | 70 | 85 |
| 9 | Sitti nurcahyani  | 71 | 73 | 89 |
| 10 | Asriani Herson  | 58 | 59 | 75 |
| 11 | Selvi Muliana  | 70 | 71 | 88 |
| 12 | Selvi Muliani  | 58 | 70 | 89 |
| 13 | Putrid lisa  | 51 | 58 | 76 |
| 14 | Mega setia Nungsi  | 57 | 70 | 85 |
| 15 | Renaldo Hakim  | 70 | 71 | 88 |
| 16 | Yermiati | 48 | 55 | 68 |
| 17 | Nurul anisa  | 73 | 77 | 90 |
| 18 | Putriani H | 57 | 63 | 85 |
| 19 | Rantika  | 70 | 75 | 91 |
| 20 | Ira Riswana  | 50 | 60 | 80 |
| 21 | Rasti | 57 | 72 | 87 |
| 22 | Andi Ani Rahmawati | 70 | 71 | 85 |
| 23 | Rasma  | 55 | 70 | 84 |
| 24 | Hasna  | 51 | 68 | 80 |
|  | **Jumlah Total** | 1481 | 1627 | 2001 |
|  | **Rata-rata** | 61,70 | 67,79 | 83,37 |
|  | **Ketuntasan Secara Klasikal** |  41,66 % |  66,67 % |  91,67% |

**BAB V**

**P E N U T U P**

1. **Kesimpulan**
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana pada siklus I belum sepenuhnya tercapai kerena belum semua murid mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, masih kurang yang bertanya dan masih ada murid yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan merubah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, akhirnya proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah menunjukan peningkatan hasil belajar yaitu murid sudah mulai mendengarkan dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru, bahkan sudah banyak murid yang memberanikan diri bertanya mana kala terdapat hal-hal yang mereka kurang fahami serta mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan dari guru dengan baik .Sedangkan obserfasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat berjalan sesuai dengan lembar observasi yang telah ditetapkan atau disiapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik.
3. Penggunaan Metode Inquiry pada mata pelajaran PAI murid kelas V SD Negeri I Lampopala Kab.Bombana tahun pelajaran 2011/2012, bahwa hasil belajar murid sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai rata-rata murid setelah tindakan siklus I dibandingkan dengan nilai tes awal yakni dari 61,70 menjadi 67,79. Hal ini belum menunjukan keberhasilan indicator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II, akhirnya nilai rata-rata murid pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata murid pada siklus I, yakni dari 67,79 menjadi 83,37. Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN I Lampopala Kabupaten Bombana sudah terpenuhi.
4. **Saran-saran**

 Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat menggunakan metode berfariasi sehingga murid dapat menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan khususnya penggunaan metode Inquiry dalam mengerjakan materi PAI khususnya di SD Negeri I Lampopala Kab.Bombana.
2. Kepada para peneliti hendaknya menjadikan bahan perbandingan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya metode Inquiry untuk diajarkan pada materi PAI.
3. Kepada murid, diharapkan untuk terus berusaha dalam meningkatkan aktivitas pembelajaranya terhadap pelajaran-pelajaran yang lainya dalam menggunakan metode Inquiry.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anna Poedjadi, *Sains Teknologi Masyarakat*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.

Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT.AL-Ma,arif, 1986.

Departaman Agama RI, *Al-Qur,an & Terjemahanya*,Jakarta: t.p,1995.

Depaetemen Pendidikan Nasional, *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),* Jakarta; 2007

Garton, *http;//Yastaki 56.Spaces*.Live.com/Blog/ens.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2001.

H.Mahmud Yunus,*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta; Al-Hidayah, 1998.

Hj.Nur Urbhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung; Pustaka Setia, 1997.

Joko Sutrisno, http;//www.er;angga.co.id*//Pengaruh Metode Inquiry Dalam Belajar Sains Terhadap Motifasi Belajar Siswa*, diakses, 29-11-2009.

Kamisa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya; Kartika, 1997.

Mappa, *Tes Sebagai Instrumen Penelitian Pendidikan*, Ujung Pandang; IKIP, 1979.

Muhibbin, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya; Citra Media Karsa Anak Bangsa, 1996.

Mulyono Abdurrahman. Pendidikan *Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Cetakan ke-2*, Jakarta; PT Renika Cipta, 2003.

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima,2007.

Nana Sunjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.

Oemar Hamalik*, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ramayulis*, Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Kalam Mulya, 1994.

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2001.

Sukardi, *MetodologiPenelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Slameto*, Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Usman, *Menjadi Guru Profesional, Bandung*: PT Remaja Rosda, 1995.karya.

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007.*

Zakih Darajat*,Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini, dkk,*Metodologi Pendidikan Agama*, Solo:Ramadhani, 1993.

**Lampiran : 3.1**

**SOAL EVALUASI**

**A. Tes Awal**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN I LAMPOPALA

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : V/ I

*Petunjuk Soal :*

* Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah disediakan !
* Jawablah soal-soal di bawah ini dan dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah !

*Soal :*

1. Surah Al-Lahab terdiri dari berapa ayat?
2. Arti yang terkandung pada Surah Al-Lahab adalah?
3. Mengapa Al-Qur,an mengatakan Abu Lahab termasuk orang yang celaka?
4. Apakah yang dilakukan istri Abu Lahab terhadap Nabi Muhammad saw?
5. Hikmah positif yang dapat kita petik dari kisah abu Lahab adalah?

Lampiran : 4.1

**B.Tes Siklus I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN I LAMPOPALA

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : V / I

*Petunjuk Soal :*

* Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah disediakan !
* Jawablah soal-soal di bawah ini dan dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah !

*Soal :*

1. Tuliskan yang dimaksud dengan kitab Allah?
2. Tuliskan kitab-kitab Allah yang wajib diketahui dan diimani?
3. Kitab Al-Qur,an diturunkan kepada nabi?
4. Kitab Al-Qur,an diturunkan melalui perantaraan?
5. Peristiwa turunya Al-Qur,an disebut?
6. Beriman kepada kitab Allah termasuk rukun iman yang ke..?
7. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi..?
8. Peristiwa turunya Al-Qur,an terjadi pada malam..?
9. Nabi Muhammad saw berdakwah dimekah selama berapa tahun..?
10. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw di gua hiro adalah..?

Lampiran : 5.1

**C.Tes Siklus II**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN I LAMPOPALA

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : V/ I

*Petunjuk Soal :*

* Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah disediakan !
* Jawablah soal-soal di bawah ini dan dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah !

*Soal :*

1. Siapakah nama nabi yang mempunyai kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan hidup?
2. Kesabaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu?
3. Berapa kalikah Nabi Ayyub a.s menerima cobaan yang berturut-turut dari Allah swt?
4. Yang dimaksud sabar menghadapi musibah adalah?
5. Musibah yang dapat kita rasakan ketika kita tidak sabar adalah?
6. Siapakah Nabi yang lahir pada masa pemerintahan firaun?
7. Perilaku yang tidak boleh kita tiru pada raja firaun adalah?
8. Mujizat yang diberikan Allah swt kepada Nabi musa adalah?
9. Apa sebabnya Nabi musa a.s dihanyutkan di sungai NIL?
10. Nabi musa a.s adalah seorang yang..?

Lampiran : 3.2

**KUNCI JAWABAN TES AWAL**

1. Lima ayat
2. Kita harus mendengar dan menghargai perkataan orang lain.
3. Karena Abu Lahab menolak beriman kepada Allah SWT.
4. Menyebarkan fitnah kemana-mana
5. Kita harus beriman kepada Allah.

Lampiran : 5.2

**KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II**

1. Nabi Ayub AS
2. – sabar menghadapi cobaan
3. 4 (empat) Kali
4. Ketika mendapat musibah kita tetap mengingat dan berdoa kepada Allah swt
5. Kita mendapat penderitaan di dunia dan akhirat
6. Nabi Musa AS
7. Sombong dan angkuh
8. Tongkat yang bias membelah lautan
9. Karena ibu nabi musa takut jika nabi musa dibunuh oleh Firaun
10. Pemberani.

**Lampiran : 4.2**

**KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I**

1. Kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada para rasul melalui malaikat jibri untuk disampaikan kepada umat manusia.
2. - kitab Zabur

-kitab Taurat

-kitab Injil

-kitab Al-Qur,an

1. Nabi Muhammad SAW
2. Malaikat jibril
3. Nuzul Qur,an
4. Yang ke-3
5. Nabi Daud AS
6. 17 Ramadhan
7. 13 Tahun
8. Surah Al-Alaq.

**Lampiran : 6.1**

**Lembar Observasi terhadap Guru**

**Selama pelaksanaan Tindakan**

Siklus : I

Hari / Tanggal : 24 september2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Ya/ Tidak** | **Komentar** |
| 1 | Menyampaikan Tujuan pembelajaran | Ya | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada pembahasan materi |
| 2. | Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan | Ya | Guru menyampaikan metodepembelajaran yang akan di gunakan pada saat proses belajar mengajar di kelas |
| 3. | Menyampaikan materi pembelajaran dengan Inquiry. | Ya | Sebelum Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu Guru menyampaikan metode yang akan di gunakan yaitu metode Inquiry |
|  |  |  |  |
| 4 | Menjelaskan dan member petunjuk tentang media /Alat pembelajaran yang akan digunakan | Ya | Guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajarn berupa buku-buku agama,dan alat peraga lainnya |
| 5 | Langsung menjawab bila ada pertanyaan dari murid. | Tidak | Sebelum Guru menjawab pertanyaan dari murid terlebih dahulu Guru menanyakan kembali kepada murid yang lain.  |
| 6 | Memberikan penghargaan pada setiap murid yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. | Tidak | Guru tidak memberikan penghargaan Berupa benda kepada Guru akan tetapi Guru memberikan apresiasi motifasi kepada kepada murid yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik  |
| 7 | Memberikan PR pada akhir pembelajaran | Ya | Guru selalu memberikan PR kepda murid pada akhir pembelajaran sebagai tugas yang di kerjakan di rumah |
| 8 | Memberi kesimpulan atau rangkuman berssama murid | Tidak | Hanya Guru yang memberikan kesimpulan, murid hanya mendengarkan penjelasan Guru |

Pengamat Pengajar,

MEGAWATI SAMILUDDIN

**Lampiran : 6.2**

**Lembar Obserfasi terhadap Guru**

**Selama pelaksanaan Tindakan**

Siklus : II

Hari / Tanggal : 29 Oktober 2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Ya/ Tidak** | **Komentar** |
| 1 | Menyampaikan Tujuan pembelajaran | Ya | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada pembahasan materi |
| 2. | Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan | Ya | Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan di gunakan pada saat proses belajar mengajar di kelas |
| 3. | Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry. | Ya | Sebelum Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu Guru menyampaikan metode yang akan di gunakan yaitu Inquiry |
|  |  |  |  |
| 4 | Menjelaskan dan member petunjuk tentang media /Alat pembelajaran yang akan digunakan | Ya | Guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajarn berupa buku-buku cerita, dan alat peraga lainnya |
| 5 | Langsung menjawab bila ada pertanyaan dari murid | Ya | Sebelum Guru menjawab pertanyaan dari murid terlebih dahulu Guru menanyakan kembal kepada murid yang lain.  |
| 6 | Memberikan penghargaan pada setiap murid yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. | Ya  | Guru tidak memberikan penghagaan Berupabenda kepada Guru akan tetapi Guru memberikan apresiasi motifasi kepada kepada murid yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.  |
| 7 | Memberikan PR pada akhir pembelajaran | Ya | Guru selalu memberikan PR kepda murid pada akhir pembelajaransebagai tugas yang di kerjakan di rumah |
| 8 | Memberi kesimpulan atau rangkuman berssama murid | Tidak | Hanya Guru yang memberikan kesimpulan, murid hanya mendengarkan penjelasan Guru. |

Pengamat Pengajar,

MEGAWATI SAMILUDDIN

Lampiran : 6.1

**Lembar Obserfasi terhadap Murid**

**Selama pelaksanaan Tindakan**

Siklus : I

Hari / Tanggal : 24 september2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Ya / Tidak** | **Komentar** |
| 1 | Mendengar dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru  | Tidak | Belum semua murid mendengar dan memperhatukan penjelasan guru  |
| 2 | Selalu bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti  | Tidak | Hanya 1 orang yang bisa bertanya  |
| 3 | Selalu bertanya kepada guru, terlebih dahulu murid bertanya kepada temannya. | Ya | Murid belum melakukan pertanyaan kepada guru terlebih dahulu bertanya kepada teman sebangkunya. |
| 4 | Mempunyai bahan acuan dalam proses belajar mengajar  | Tidak | Sebagai murid masih belum buku atau bahan acuan dalam proses belajar  |
| 5 | Bertanya bila menemui kesulitan dalam belajar  | Tidak | Hanya 1 orang murid yang mengajukan pertanyaan pada saat murid mengalami kesulitan dalam belajar  |
| 6 | Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru  | Ya | Ada 3 orang murid yang belum sempurnah mengerjkan tugas yang diberikan guru  |

Pengamat Pengajar,

MEGAWATI SAMILUDDIN

Lampiran : 6.2

**Lembar Obserfasi terhadap Murid**

**Selama pelaksanaan Tindakan**

Siklus : II

Hari / Tanggal : 29 Oktober 2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **Ya / Tidak** | **Komentar** |
| 1 | Mendengar dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru  | Ya | Hanya 1-2 orang murid yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, selebihnya murid mendengar dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru. |
| 2 | Selalu bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti  | Ya | Setiap murid yang tidak mengerti dengan penjelasan guru mereka mengajukan pertanyaan. |
| 3 | Selalu bertanya kepada guru, terlebih dahulu murid bertanya kepada temannya. | Ya | Murid belum melakukan pertanyaan kepada guru terlebih dahulu bertanya kepada teman sebangkunya. |
| 4 | Mempunyai bahan acuan dalam proses belajar mengajar  | Ya | Setiap murid memperoleh buku dari sekolah sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran |
| 5 | Bertanya bila menemui kesulitan dalam belajar  | Ya | Setiap murid yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka menanyakan kepada guru.  |
| 6 | Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru  | Ya | Semua murid mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.  |

Pengamat Pengajar,

MEGAWATI SAMILUDDIN

Lampiran ; 2.1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

 **(RPP)**

**Sekolah : SDN 1 Lampopala**

**Mata Pelajaran : Pendidikan agama islam**

**Kelas / semester : V/ I**

**Standar kompetensi : mengenal kitab-kitab allah SWT**

**Kompetensi dasar : menyebutkan nama-nama kitab allah SWT**

**Alokasi waktu : 3 x 35 menit**

**Pertemuan : 1 pertama**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menjelaskan penegrtian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
2. Murid dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dengan benar.

**Karakter murid yang diharapkan :**

Dapat dipercaya (trustworthiness), rasa hormat dan perhatian (respect), tanggung jawab (responsibility), berani (courage), ketulusan (honesty), integritas (integrity), dan jujur (faimes0.

**Materi pelajaran :** beriman kepada kitab-kitab allah SWT

**Metode pembelajaran :** Inqury

**Langkah-langkah kegiatan pembelajatan ;**

1. **Kegiata awal**

Apresepsi dan motivasi

* Tadarus bersama surah-surah yang dilafalkan siswa
* Memberikan pertanyaan kepada murid seputar pengetahuan siswa tentang nama-nama kitab Allah SWT.
* Memberi pendahuluan menggunakan fitur mutiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan.
1. **Kegiatan inti**
* Ekspolarasi

Dalamkegiatan ekspolorasi, guru :

* Murid mendengarkan dan mengemati uraian guru tentang bahan ajaran yang disajikan.
* Murid menyampaikan pendapat tentang definisi beriman kepada kitab-kitab allah SWT.
* Murid diperkenalkan tentag materi nama-nama kitab allah SWT.
* Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru ;

* Murid menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT secara klasik, kelompok, dan individu.
* Murid menghafal nama-nama kitab Allah SWT
* Komfirmasi

Dalam kegiatan komfirmasi, guru :

* Guru betanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
* Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,memberikan penguatan dan penyimpulan.
1. **Kegiatan menutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

* Guru mendengarkan murid mengulang penyebutan nama-nama kitab Allah SWT secara berkelompok.
* Guru membacakan kesimpulan rinngkasan dari materi yang diajarkan.

**Alat / sumber bahan :**

1. Tulisan nama-nama kitab Allah SWT di karton atau papan tulis
2. Buku pendidikan agama islam
3. Buku-buku yang relefan
4. Alquran (juz amah)
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indicator pencapaian** | **Tehnik penilaian**  | **Bentuk instrument**  | **Instruimen / soal**  |
| * Menjelaskan definisi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
* Menyebutkan nama-nam kitab Allah SWT
 | Tes tulis Tes tulis | Esaay Jawaban singkat  | * Apakah definisi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.?
* Sebutkan 4 dari kitab suci yang tergolong kitab sanawi!
 |

1. Produk ( hasil diskusi )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 1 | Konsep  | * Semua benar
* Sebahagian besar benar
* Sebahagian kecil benar
* Semua salah
 | 4321 |

1. Performasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 12 | KerjasamaPartisipasi  | * Bekerja sama
* Kadang-kadang kerjasama
* Tidak kerjasama
* Aktif berpartisipasi
* Kadang-kadang aktif
* Tidak aktif
 | 421421 |

Mengetahui, Doule,,10 September.2012

Kepala SD Negeri 1 Lampopala Guru Pendidikan Agama Islam

**( LUDDIN SYAMRUTH) (SAMILUDDIN)**

Nip: 196712311992032059 Nim: 10010101064

Lampiran : 2.2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SDN 1 Lampopala**

**Mata Pelajaran : Pendidikan agama islam**

**Kelas / semester : V/ I**

**Standar kompetensi : mengenal kitab-kitab allah SWT**

**Kompetensi dasar : menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT**

**Alokasi waktu : 3 x 35 menit**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.
2. Murid dapat mengetahui usaha para Rasul dalam menyampaikan ajaran dari kitab-kitab Allah SWT.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

Dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), dan jujur (*faimeso*).

**Materi pelajaran :** beriman kepada kitab-kitab allah SWT

**Metode pembelajaran :** Inquiry

**Langkah-langkah kegiatan pembelajatan ;**

1. **Kegiata awal**

Apresepsi dan motivasi

* Memberikan uraian singkat dari materi sebelumnya
* Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan di sampaikan
* Memberikan pengantar tentang bahan ajaran yang akan disampaikan
1. **Kegiatan inti**
* Ekspolarasi

Dalamkegiatan ekspolorasi, guru :

* Murid mendengar penjelasan uraian guru berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan.
* Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru ;

* Murid menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT secara klasik, kelompok, dan individu.
* Murid menghafal nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT
* Murid mencocokan nama-nama rasul dengan kitab-kitab Allah SWT yang diterima mereka.
* Murid mengemukakan pendapat tentang usaha para rasul dalam menyampaikan ajaran dengan kitab-kitab Allah SWT.
* Komfirmasi

Dalam kegiatan komfirmasi, guru :

* Guru betanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
* Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
1. **Kegiatan menutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

* Guru mengadakan Tanya jawab dengan murid seputar materi yang disampaikan.
* Guru membacakan kesimpulan singkat dari materi yang disampaikan.

**Alat / sumber bahan :**

1. Tulisan nama-nama kitab Allah SWT di karton atau papan tulis
2. Buku pendidikan agama islam
3. Buku-buku yang relefan
4. Alquran (juz amah)
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indicator pencapaian**  | **Tehnik penilaian**  | **Bentuk instrument**  | **Instrument / soal**  |
| Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT | Tes tulis | Jawaban singkat  | 1.sebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT ! |

1. Produk ( hasil diskusi )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 1 | Konsep  | * Semua benar
* Sebahagian besar benar
* Sebahagian kecil benar
* Semua salah
 | 4321 |

1. Performasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Aspek**  | **Kriteria**  | **Skor**  |
| 12 | KerjasamaPartisipasi  | * Bekerja sama
* Kadang-kadang kerjasama
* Tidak kerjasama
* Aktif berpartisipasi
* Kadang-kadang aktif
* Tidak aktif
 | 421421 |

Mengetahui, Doule,17 September 2012

Kepala SD Negeri 1 Lampopala Guru Pendidikan Agama Islam

**(LUDDIN SYAMRUTH) (SAMILUDDIN)**

Nip: 196712311992032059 Nim: 10010101064

Lampiran : 2.3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah : SDN 1 Lampopala**

**Mata Pelajaran : Pendidikan agama islam**

**Kelas / semester : V/ I**

**Standar kompetensi : Menceritakan kisah Nabi**

**Kompetensi dasar : Menceritakan kisah nabi Ayyub AS**

**Alokasi waktu : 3 x 35 menit**

 **Pertemuan : 1 (pertama)**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menceritakan kisah Nabi Ayub As.
2. Murid dapat menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayub AS.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

Dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), dan jujur (*faimeso*).

**Materi pelajaran :** kisah Nabi Ayyub As

**Metode pembelajaran :** Inqury

**Langkah-langkah kegiatan pembelajatan ;**

1. **Kegiata awal**

Apresepsi dan motivasi

* Memberi pertanyaan kepada murid yang telah mengetahui kisah Nabi Ayub As
* Memberi pertanyaan kepada murid tentang cobaan yang pernah dialami mereka.
* Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan
1. **Kegiatan inti**
* Ekspolarasi

Dalamkegiatan ekspolorasi, guru :

* Murid mendengarkan dan memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan.
* Beberapa murid membacakan kisah nabi Ayyub As,sedangkan murid yang lain mendengarkan.
* Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru ;

* Murid menceritakan kembali kisah Nabi Ayyub As secara individu dan menampilkan kemampuannya di depan kelas.
* Murid menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub As
* Murid membandingkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub As dengan cobaan yang mereka pernah alami.
* Komfirmasi

Dalam kegiatan komfirmasi, guru :

* Guru betanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid
* Guru bersama Murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
1. **Kegiatan menutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

* Guru mengadakan Tanya jawab dengan murid tentang materi kisah Nabi Ayub As yang telah dipelajari
* Murid diminta menyimpulkan materi yang disampaikan dengan ringkas.

**Alat / sumber bahan :**

1. Tulisan nama-nama kitab Allah SWT di karton atau papan tulis
2. Buku pendidikan agama islam
3. Buku-buku yang relefan
4. Alquran (juz amah)
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indicator pencapaian**  | **Tehnik penialaian**  | **Bentuk instrument**  | **Instrument / soal**  |
| 1. Menceritakan kisah Nabi Ayyub As
2. Menyebutkan cobaan- cobaan yang dialami Nabi Ayyub As
 | Tes tulisTes tulis  | Essay Jawaban singkat  | 1. Menceritakan deangan singkat bagaimana cara Allah menyembuhkan penyakit Nabi Ayyub As?
2. Nabi Ayyub As dijauhi oleh para tetangganya dan kerabatnya karena…
3. Buta
4. Miskin
5. Memiliki penyakit kulit
 |

1. Produk ( hasil diskusi )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 1 | Konsep  | * Semua benar
* Sebahagian besar benar
* Sebahagian kecil benar
* Semua salah
 | 4321 |

1. Performasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 12 | KerjasamaPartisipasi  | * Bekerja sama
* Kadang-kadang kerjasama
* Tidak kerjasama
* Aktif berpartisipasi
* Kadang-kadang aktif
* Tidak aktif
 | 421421 |

Mengetahui, Doule, 15 oktober2012

Kepala SD Negeri 1 Lampopala Guru Pendidikan Agama Islam

**(LUDDIN SYAMRUTH) (SAMILUDDIN )**

Nip: 196712311992032059 Nim: 10010101064

Lampiran : 2.4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SDN 1 Lampopala**

**Mata Pelajaran : Pendidikan agama islam**

**Kelas / semester : V/ I**

**Standar kompetensi : Menceritakan kisah Nabi**

**Kompetensi dasar : Menceritakan kisah nabi Musa AS**

**Alokasi waktu : 3 x 35 menit**

**Pertemuan : II (kedua)**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Murid dapat menceritakan kisah Nabi Musa As.
2. Murid dapat menyebutkan mujizat-mijizat Nabi Musa AS.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

Dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (honesty), integritas (*integrity*), dan jujur (*faimeso*).

**Materi pelajaran :** kisah Nabi Musa As

**Metode pembelajaran :** Inqury

**Langkah-langkah kegiatan pembelajatan ;**

1. **Kegiata awal**

Apresepsi dan motivasi

* Memberi pertanyaan kepada murid yang telah mengetahui kisah Nabi Musa As
* Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan
1. **Kegiatan inti**
* Ekspolarasi

 Dalamkegiatan ekspolorasi, guru :

* Murid mendengarkan dan memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan.
* Beberapa siswa membacakan kisah nabi Musa As,sedangkan murid yang lain mendengarkan.
* Murid menceritakan kembali kisah nabi Musa As secara Individu dan menampilkan kemampuaanya di depan kelas.
* Elaborasi

 Dalam kegiatan elaborasi, guru

* Murid menyebutkan mijazat-mujizat Nabi Musa As secara klasik, kelompok dan individu.
* Murid menyebutkan pertolongan-pertolongan Allah yang mereka dapatkan ketika menemui kesulitan .
* Komfirmasi

Dalam kegiatan komfirmasi, guru :

* Guru betanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid
* Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
1. **Kegiatan menutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

* Guru mengadakan Tanya jawab dengan murid tentang materi kisah Nabi Musa As.
* Murid diminta menyimpulkan materi yang disampaikan dengan ringkas.

**Alat / sumber bahan :**

1. Teks kisah nabi Musa as
2. Buku pendidikan agama islam
3. Buku-buku yang relefan
4. Alquran (juz amah
5. Pengalaman guru

Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator pencapaian**  | **Tehnik penialaian**  | **Bentuk instrument**  | **Instrument / soal**  |
| 1. Menceritakan kisah Nabi Musa As
2. Menyebutkan mujizat Nabi Musa As
 | Tes tulisTes tulis  | Essay Pilihan ganda  | 1. Bagaimana peristiwa yang dialami Nabi Musa ketika belajar dengan khizir ?
2. Mujizat Allahkepada Nabi Musa As diantaranya adalah tongkatnya dapat berubah menjadi ….…
3. Mutiara
4. Ular
5. Laba-laba

  |

1. Produk ( hasil diskusi )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 1 | Konsep  | * Semua benar
* Sebahagian besar benar
* Sebahagian kecil benar
* Semua salah
 | 4321 |

1. Performasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Skor** |
| 12 | KerjasamaPartisipasi  | * Bekerja sama
* Kadang-kadang kerjasama
* Tidak kerjasama
* Aktif berpartisipasi
* Kadang-kadang aktif
* Tidak aktif
 | 421421 |

Mengetahui, Doule, 22 Oktober 2012

Kepala SD Negeri 1 Lampopala Guru Pendidikan Agama Islam

(**LUDDIN SYAMRUTH ) (SAMILUDDIN )**

Nip/:196712311992032059 Nim: 10010101064

1. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), 2000,h.181. [↑](#footnote-ref-2)
2. Rostiyah NK*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001),h,1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,(* Jakarta; Bumi Aksara 2008), h.183 [↑](#footnote-ref-4)
4. Anna Poedjiadi. *Sains Teknologi Masyarakat*, (bandung; Remaja Rosdakarya,2007),h.79 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan, (*Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 193-194. [↑](#footnote-ref-6)
6. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima), 2007,h.61 [↑](#footnote-ref-7)
7. Utami Munandar,*Mengembangkan Bakat Kreatifitas Anak Sekolah,* (Jakarta; GramediaWidia sarana Indonesia,1992),h. 48. [↑](#footnote-ref-8)
8. Joko sutrisno, http;//www.erlangga.co.id/*Pengaruh Metode PembelajaranInquiry Dalam Belajar Sains Terhadap motivasi Belajar Siswa,diakses,* 29-11-2009*.* [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-10)
10. Jamiels, http;//www.smpn I bantul.net/profil/*selayang-pandangmetode Inquiry. Diakses,* 29-11-2009. [↑](#footnote-ref-11)
11. Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistim Kredit (SKS).* (Jakarta, Bumi Aksara, 1991).h. 45 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ide Bagus, http;//agungprudent.wordpress.com/2009/05/16/*Model Pembelajaran Inquiry/* diakses, 05-12-2009. [↑](#footnote-ref-13)
13. Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran,* (Jakarta ;Kencana, 2008), h. 199 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kamisa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Surabaya; Kartika, 1997), h. 423 [↑](#footnote-ref-15)
15. Mappa, *Tes Sebagai Instrumen Penelitian Pendidikan,* (Ujung Pandang; IKIP, 1979), h. 2. [↑](#footnote-ref-16)
16. Usman, dkk, *Menjdi Guru Profesional,* (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4 [↑](#footnote-ref-17)
17. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Cetakan ke-2, (Jakarta; PT. Renika Cipta, 2003), h. 37-38 [↑](#footnote-ref-18)
18. 7. Nana sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (* Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1190), h.22-23 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhibbin, et.al, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya; Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h.71-72 [↑](#footnote-ref-20)
20. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya,* (Jakarta; Renika Cipta, t. th), h. 52- [↑](#footnote-ref-21)
21. Abudin Nata, *Op.Cit,* h.5 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), h.I [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmad D Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung; PT. Al-Ma.arif, 1986), h.19 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hj. Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), h. 15 [↑](#footnote-ref-25)
25. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), h. 86 [↑](#footnote-ref-26)
26. Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo; Ramadhani, 1993), h.10 [↑](#footnote-ref-27)
27. Zakiah Darajat, *Op, Cit,* h. 21 [↑](#footnote-ref-28)
28. Umar bin Ahmad Barja, *Akhlak Lil Banin,* (Surabaya; PT Makhtabah Muhammad Nahban Bin Ahmad), h.2. [↑](#footnote-ref-29)
29. Jamaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 37. [↑](#footnote-ref-30)
30. H. M .Arifin,  *Perbandingan Pendidikan Islam ,* Jakarta, Renika Cipta, 1994,h.37. [↑](#footnote-ref-31)
31. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta; Al-Hidayah, 1998), h. 19 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid,* h. 11-12 [↑](#footnote-ref-33)
33. Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), h.210. [↑](#footnote-ref-34)
34. David Hopkins, *A Teacher,s Guide to classroom Researce,* (Philadelphia,1993), h. 32. [↑](#footnote-ref-35)
35. Departemen Pendidikan Nasional, *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),* (jakarta; t.p, 2007), h.21. [↑](#footnote-ref-36)
36. Usman, Moh Uzer dan Setiawati Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), h.64. [↑](#footnote-ref-37)
37. Nana sudjana. *Dasar-dasar proses 4 Belajar Mengajar,* Cet. III ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), h.2 [↑](#footnote-ref-38)